BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis dari penelitian ini yakni penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMPN 5 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kulaitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang "Upaya Guru PAI Dalam Membangun Akhlakhul Karimah siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 5 Tulungagung". Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kulalitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.[58]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dll., secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[59]

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[60]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk menuliskan fenomena yang terjadi saat itu

---

[58]Margono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.1.

[59] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

[60] *Ibid.*,hal. 8.

dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Atau bisa juga dikatakan bahwa penelitian kulaitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasisituasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melaui kegiatan keagamaan di SMPN 5 Tulungagung, dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa. Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya seorang guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut, dan yang tak kalah pentingnya peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi dilapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Penentuan lokasi penelitian ini karena SMPN 5 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah lama berdiri serta memiliki banyak siswa. Dan dalam membangun siswa yang akhlaknya kurang baik disekolah diadakan kegiatan bimbingan Islami. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna mengamati dan meneliti "Upaya Guru PAI dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan" di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.[61]

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

[61] Lexy J.Moleong, *Metode …,* hal.121.

Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, yakni peneliti datang langsung ke SMPN 5 Tulungagung untuk mendapatkan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan. Selama pengumpulan data mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.[62] Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada secseuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertangungjawabkan).

[62] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 172.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data utama (data primer)

   Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

   a. Guru Pendidikan Agama Islam

      karena yang paling berperan dalam pendekatan langsung dalm mendidik siswa dalam kegiatan keagamaan dan membangun aklhakul karimah.

   b. Pembimbing Kegiatan Keagamaan

      karena juga ikut andil dan berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dan membentuk akhlakul karimah di sekolah.

2. Sumber data tambahan (data skunder)

   Sumber data tamabahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diproleh dari perpustakaan

atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.[63] Dalam hal ini data sekundernya adalah:

a. Sejarah Bedirinya SMPN 5 Tulungagung
b. Visi Misi dan Tujuan SMPN 5 Tulungagung
c. Struktur Organisasi SMPN 5 Tulungagung
d. Sarana dan Prasarana SMPN 5 Tulungagung

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada beberapa para guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan beberapa murid. Dan peneliti juga mengikuti langsung beberapa proses kegiatan keagamaan untuk melihat secara langsung bagaiman upaya guru dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[64] Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian

[63] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19.
[64] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211.

eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[65]

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[66]

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan

[65] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*…, hal. 57.
[66] Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76.

mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta cara-cara memasukkan unsur pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut. Serta peneliti mengamati berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembangunan akhlakul karimah siswa melalui berbagai kegiatan keagmaan tersebut.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapn secara fisik. Menurut Imam Gunawan "Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal".[67]

Menurut Moleong, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu 'pewawancara' *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan 'yang diwawancarai' *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan."[68] Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua

[67] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.
[68] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 186.

orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[69] Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.[70]

Dalam melakukan wawancara, dibutuhkan suatu pelaksanaan. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa ada tujuh penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengindentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[71]

Dalam tahapan berikutnya dalam wawancara ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dari setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya kepada kepala

[69] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*..., hal. 83.
[70] Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58.
[71] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-7(Bandung: Alfabeta,2012), hal. 76.

sekolah SMPN 5 Tulungagung dan para guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana upaya guru dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan, yang nantinya akan peneliti rekam dan rekaman yang peneliti bawa akan peneliti simpan dalam dua bentuk, yaitu bentuk tulisan dan suara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan keapada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.[72]

Sugiyono dalam tulisannya, mengatakan bahwa,

> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.[73]

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan

[72] Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University pres, 2004). hal. 100-101.

[73] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 82.

menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[74]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa "Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti".[75] Data yang akan dianalisis adalah data tentang upaya guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 5 Tulungagung.

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.
[75] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[76] Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menulusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

[76] Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar*…, hal. 175.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.[77] Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesei dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang diusun dalam proses membangun akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SMPN 5 Tulungagung.

[77] Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke 2, 2012) hal. 173.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan upaya guru dalam membangun akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 5 Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya.

Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

   Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

   Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

pengumpulan data menggunakan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

> Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau bebrapa prosedur dasar pengumpulan data. Trianggulasi dalam pengujian kredebilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[78]

Trianggulasi sendiri dibagi dalam 2 bentuk:

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredebilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1: Triangulasi Sumber

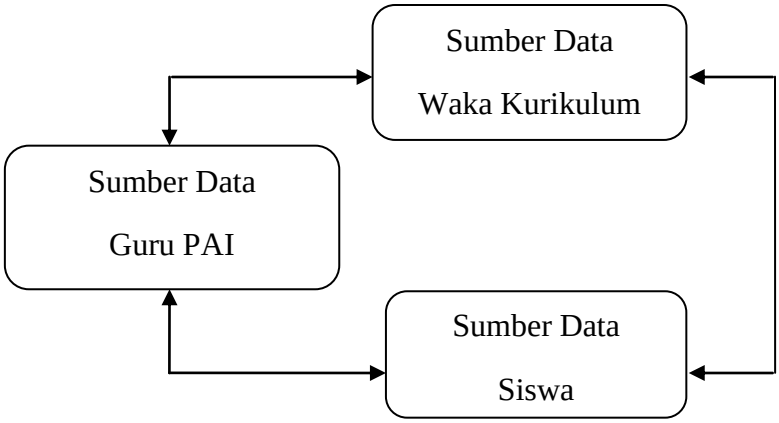

[78] Lexy J. Melong, *Metodologi*…, hal. 372.

Bagan di atas menunjukkan bahwasannya bagaimana peneliti mengumpulkan informasi terkait pembangunan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan kepada beberapa sumber terkait yakni guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari keempat sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik ini dibuat untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Bagan 3.2: Triangulasi Teknik

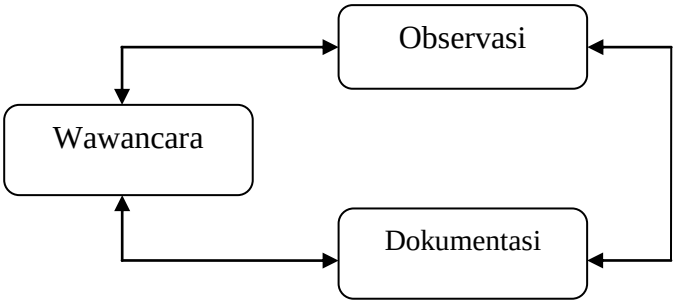

Bagan tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peneliti menggali informasi mengenai pembangunan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran data dicek dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber (sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

3. Pengecekan sejawat

Menurut Lexy J. Melong dalam bukunya mengatakan bahwa "Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat".[79] Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

[79] Lexy J. Melong, *Metodologi*…, hal. 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehingga dapat mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak.

2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.

3. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.

4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif.

5. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu SMPN 5 Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari SMPN 5 Tulungagung dan juga menanyakan

sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompeten dibidangnya.

6. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi.